

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MELALUI KOMIK EDUKASI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MA'ARIF GRABAG MAGELANG

Taufik Agung Pranowo

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail : taufikagungpranowo@yahoo.com

Info Artikel	Abstrak
<i>Sejarah artikel</i> Diterima Disetujui Dipublikasikan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan dari layanan informasi melalui komik edukasi dalam meningkatkan komik edukasi di MI Ma'arif Grabag Magelang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Grabag Magelang dengan sampel sebanyak 30 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan rumus wilcoxon. Hasil dalam penelitian ini yaitu 1) keadaan motivasi belajar siswa MI Ma'arif Grabag I Magelang berada pada taraf sedang dengan nilai 74%, 2) layanan bimbingan dan konseling masih dilakukan oleh guru kelas dan hanya dilakukan pada waktu ada siswa yang bermasalah, 3) layanan informasi melalui komik edukasi efektif meningkatkan motivasi belajar siswa MI Ma'arif Grabag I, terbukti dengan asymp sig (2-tailed) untuk diuji 2 sisi adalah 0,000, maka probabilitas menjadi $0,000/2 = 0,000$. Saran yang diajukan yaitu agar menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan media yang telah dikembangkan.
Kata Kunci: layanan informasi, komik edukasi dan motivasi belajar	Abstract <i>The purpose of this study is to determine the effectiveness of information services through educational comics in improving educational comics in MI Ma'arif Grabag Magelang. The method used in this study is quantitative with the type of correlational research. The population in this study are students of Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Grabag Magelang with a sample of 30 students. Data analysis technique in research using wilcoxon formula. The results of this research are 1) the learning motivation of MI Ma'arif Grabag I Magelang students is in moderate level with 74% value; 2) guidance and counseling service is still done by the classroom teacher and only done when there are problematic students, 3) The information service through educational comic effectively improves the motivation of students learning MI Ma'arif Grabag I, this is proven by asymp sig (2-tailed) to be tested 2 sides is 0,000, then the probability becomes $0.000 / 2 = 0,000$. The suggestion is to provide guidance and counseling services by utilizing the developed media.</i>
Keywords: <i>information services, educational comics and learning motivation</i>	

DOI: <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1110>

© 2017 Universitas Muria Kudus

Print ISSN 2460-1187

Online ISSN 2503-281X

PENDAHULUAN

Masa usia Sekolah Dasar (SD) merupakan masa perkembangan awal siswa sekolah yang akan melandasi perkembangan selanjutnya, maka menjadi penting sekali peletakan dasar-dasar pengetahuan yang kuat menjadi landasan bagi siswa pada saat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan dasar disebutkan bahwa pada jenjang pendidikan dasar memiliki tujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pada masa usia Sekolah Dasar (SD), siswa sudah mampu menerima informasi yang diterimanya baik itu informasi yang baik atau yang tidak baik. Jadi informasi yang positif atau baik sangat diperlukan pada masa perkembangan ini agar siswa SD mengalami perkembangan yang wajar. Siswa SD mengimitasi semua hal yang dianggapnya menarik bagi dirinya, sehingga contoh yang bagus akan sangat dibutuhkan dalam masa ini.

Menurut Hurlock (2010 : 162) bahwa terlepas dari tingkat kecerdasan, hampir semua anak menyenangi komik, baik yang berisi fat lelucon atau petualangan. Buku komik bisa dikatakan menarik karena didalamnya terdapat unsur-unsur yang menyenangkan, menggairahkan, mudah dibaca dan dapat merangsang imajinasi anak. Mantan Mendikbud Muhammad Nuh (Kompas, Jum'at 30 September 2012) dalam pidatonya di Jakarta pada saat menghadiri work shop komik edukasi mengatakan bahwa membaca komik sesungguhnya memiliki keistimewaan, yakni mudah menancap dalam ingatan dengan kurun waktu yang lama.

Pemupukan motivasi belajar siswa SD sangat penting karena SD merupakan lembaga pendidikan formal awal yang menjadi dasar untuk berkembang pada lembaga pendidikan selanjutnya. Maka disinilah tugas bimbingan dan konseling untuk memberikan pelayanan yang mengacu pada perkembangan siswa. Karakteristik komik edukasi yang menarik, mendidik, menggairahkan, menyenangkan, mudah dibaca dan merangsang motivasi, sangat cocok dengan karakteristik siswa SD yang sudah bisa mereaksi rangsangan dari

lingkungan yang disenanginya. Media komik edukasi bisa dimanfaatkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 1 Grabag untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dasar yang sama dengan Sekolah Dasar. Hal ini dijelaskan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 tentang pendidikan dasar bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat.

Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Winkel dan Sri Hastuti (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:260-261)ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

- a. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar baik pendidikan, jabatan, maupun sosial dan budaya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya
- c. Setiap individu adalah unik.

Komik Edukasi

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 64) mendefinisikan komik sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan atau menyampaikan informasi kepada pembacanya. Menurut Daryanto (2010: 127) komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan

dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.

Sedangkan edukasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pendidikan (Tim Pusat Bahasa Depdiknas, 2002: 374). Sedangkan pendidikan menurut John S. Brubacher adalah proses pengembangan potensi kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Wiji Suwarno, 2006: 20).

Sejalan dengan pengertian diatas, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Motivasi Belajar

Santrock (2011: 510) mendefinisikan bahwa motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Mc Donald (dalam Syaiful, 2011 : 148) menjelaskan bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Drever (dalam Hadis, 2008 : 60) menjelaskan tentang motivasi sebagai berikut *motive is an effective-conative factors which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consiostly apprehended or unconsiostly*.

Belajar menurut Russel dkk (2012: 11), belajar merupakan pengembangan pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang baru ketika seseorang berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Whiterington (dalam Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 204) menyatakan belajar sebagai *...a change in personality, manivestating is self as a new apttern of response which may be a skill, an attitude, a habit, an abilitum or an understanding*.

Motivasi dan belajar sangat erat hubungannya karena belajar berhubungan dengan hasil sedangkan untuk mendapatkan hasil yang baik maka dibutuhkan motivasi dan motivasi selalu menyertai perbuatan seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar. Syaiful (2011: 148) menyatakan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Mc Clelland (dalam Moh. Surya, 2003: 104) menjelaskan pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapt kebutuhan untuk melakukan perbuatan dalam memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

Sardiman (2012: 75) menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Hakikat Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Hamzah B. Uno, 2012: 23).

Layanan Informasi Melalui Komik Edukasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD

Schunk et all (2012: 206) mengatakan observasi terhadap model yang menunjukkan kegigihan dan kepercayaan diri yang tinggi meningkatkan motivasi anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu mengintegrasikan kedalam tampilan yang dicontohkan dengan percontohan yang menarik. Piaget (Schunk et all, 2012: 108), mengatakan bahwa ciri pokok perkembangan pada umur 7 sampai 12 tahun adalah anak sudah memanipulasi objek atau gambaran yang ada dalam dirinya yang disebut dengan *operation*.

Manurut Bruner (dalam Azhar Arsyad, 2011 : 7), ada tiga tingkatan utama modus belajar yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Levie and Levie (dalam Sukiman, 2012 :31) mengatakan bahwa memberikan hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membahkan hasil belajar yang lebih baik, di pihak lain stimulus verbal memberikan hasil

belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan”.

Menurut Sumadi Suryabrata (2012: 233), ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, antara lain :

- a. Faktor yang berasal dari luar diri siswa
 - 1) Faktor-faktor nonsosial dalam belajar, misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.
 - 2) Faktor sosial dalam belajar, yang dimaksud faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir), atau tidak ada (tidak hadir).
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa.
 - 1) Faktor fisiologis, faktor ini masih dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu a) keadaan tonus jasmani, yang pada umumnya hal ini dapat dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, b) keadaan fungsi jasmani tertentu terutama panca indera, panca indera berfungsi dengan baik merupakan syarat belajar tersebut berlangsung dengan baik.
 - 2) Faktor psikologis, faktor ini merupakan suatu hal yang mendorong aktivitas belajar, dan merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar tersebut.

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Hamzah B. Uno (2012: 23), yang menjelaskan bahwa, motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus diperkuat terus menerus.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yaitu bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien

korelasi. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau sigifikasi hubungan variabel yang diteliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Grabag Magelang. Pelaksanaan penelitian diperkirakan selama 6 (enam) bulan sejak Februari tahun 2017 sampai Juni tahun 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Grabag Magelang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlahnya subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih. Penelitian ini akan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dan populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penentuan jumlah anggota sampel dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil 20% dari anggota populasi. Setelah menghitung jumlah anggota sampel dengan mengambil 20% dari anggota populasi maka, dapat diketahui sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.

Teknik Analisis Data

Dalam menguji keefektifan, peneliti menggunakan metode one group pre test post test design, dengan membandingkan antara hasil pre-test dan post-test. Rumus yang digunakan untuk menguji keefektifan produk adalah rumus Wilcoxon, adapun rumus Wilcoxon dapat dilihat dibawah ini,

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan :

Z = Nilai hasil beda

N = Banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T = Jumlah rangking dari nilai selisih yang negative atau positif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Motivasi Belajar Siswa MI Ma'arif Grabag

Berdasarkan hasil sebaran skala psikologis motivasi belajar jika dilihat dari jumlah siswa, keadaan motivasi belajar siswa pada MI Ma'arif Grabag I sebagian besar siswa berada pada level sedang. Sedangkan secara perhitungan keseluruhan, keadaan motivasi belajar siswa MI Ma'arif Grabag I berada pada level sedang dengan nilai 14.848 atau 74 %.

Nana Sayodih Sukmadinata (2007 : 61) menjelaskan motivasi sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu atau suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan. Siswa mempunyai tujuan berhasil yaitu berhasil dalam belajar dan ditunjukkan dengan hasil belajar yang bagus berupa prestasi. Syaiful (2011 : 148) menyatakan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sehingga diperlukan motivasi yang besar agar belajar bisa dilakukan sebagai keharusan dalam beraktivitas sehingga mendapatkan hasil yang bisa diharapkan.

Layanan Informasi Yang Diberikan Dalam Permasalahan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Grabag

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di MI Ma'arif Grabag I, ditemukan bahwa kegiatan layanan bimbingan memang dilakukan oleh guru tetapi layanan bimbingan tersebut dijadikan satu dalam kegiatan belajar mengajar dan dilakukan hanya pada saat siswa bermasalah. Wali kelas lebih berperan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Dalam pemberian layanan, guru tidak mengetahui tentang layanan bimbingan yang dilakukan.

Adanya ketidak tahuan guru di MI Ma'arif Grabag I tentang layanan bimbingan dan layanan bimbingan tidak diprogramkan maka hasil yang didapatkan dalam layanan bimbingan pada siswa tidak seperti yang

diharapkan. Misalnya pada bidang belajar, siswa belum bisa mengarahkan dirinya sendiri untuk belajar yang baik. Hal ini merupakan dampak dari pemberian bimbingan yang tidak direncanakan dan hanya terbatas jika ada permasalahan pada siswa saja.

Layanan bimbingan dan konseling ideal yang diberikan oleh guru menurut Prayitno dan Erman Athi (2008 : 254-255) bahwa bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan, antara lain layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, dan layanan bimbingan belajar. Kesemua layanan tersebut mempunyai fungsi dan tujuan yang bisa digabungkan dan bisa berdiri sendiri. Apabila guru di MI Ma'arif bisa memanfaatkan layanan BK yang ideal maka output yang diharapkan bisa tercapai.

MI Ma'arif Grabag I memang terdapat guru BK yang dibentuk sendiri oleh kepala sekolah. Pembentukan yang dilakukan kepala sekolah tanpa memperhatikan apakah guru tersebut memiliki kompetensi yang mendukung atau tidak dalam bidang bimbingan dan konseling. Penunjukan guru BK didasarkan pada beban mengajar guru, apabila ada guru yang mempunyai jam kerja sedikit maka kepala sekolah memberikan tugas tambahan sebagai guru BK.

b. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya layanan informasi melalui komik edukasi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa MI Ma'arif Grabag I. Adapun tahapan untuk menguji efektifitas komik edukasi, antara lain, 1. Tahap Persiapan

Pada uji lapangan utama ini, peneliti dibantu oleh guru kelas. Ada beberapa yang peneliti lakukan dalam tahap persiapan, antara lain, a) Mempersiapkan anggota kegiatan, b) Mempersiapkan satuan layanan bimbingan dan konseling, c) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dilakukan untuk melakukan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan uji efektifitas di MI Ma'arif Grabag I dilaksanakan dalam 6 tahap termasuk pre test dan post test. Adapun rincian pelaksanaan tersebut, sebagai berikut, a) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini, peneliti melakukan pre test, hal ini dilakukan untuk

mengetahui kondisi motivasi belajar siswa MI Ma'arif Grabag I.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan tentang tokoh-tokoh yang ada dalam komik edukasi dan menjelaskan perbedaan komik edukasi dengan komik-komik yang ada di pasaran.

c) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini peneliti mengisi dengan pembahasan dari sub judul yang pertama.

d) Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini, kegiatan yang dilakukan adalah meneruskan materi. Antusias siswa pada pertemuan ini lebih bagus dari pertemuan sebelumnya karena siswa sudah mulai terbiasa dengan layanan yang peneliti berikan. Pada pertemuan ini ada beberapa siswa yang peneliti berikan pertanyaan tentang cita-cita dan harapan masa depan siswa tersebut.

e) Pertemuan kelima

Materi bimbingan dalam pertemuan ini adalah pembahasan pada sub judul yang kedua yaitu semangat dan kekompakan sama dengan prestasi. Dalam kegiatan ini paneliti mengulas tentang cerita pada sub judul yang kedua. Untuk mengetahui apakah siswa membaca komik pada sub judul yang kedua atau tidak, peneliti melakukan tanya jawab.

6) Pertemuan keenam

Pada pertemuan ini peneliti melakukan post test dengan instrumen skala motivasi belajar. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui efektifitas layanan informasi melalui komik edukasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil Uji Efektifitas

Berdasarkan dari hasil sebaran skala motivasi belajar, didapatkan angka pree test sebesar 4241 atau 71%. Setelah diberikan perlakuan dengan layanan informasi melalui komik edukasi angka yang didapatkan yaitu 5183 atau 86 %. Siswa yang diberikan perlakuan mengalami peningkatan sebesar 15 %. Untuk lebih memantapkan tentang ada atau tidaknya peningkatan setelah diberikan perlakuan untuk menguji keefektifan produk maka peneliti menggunakan analisis data uji keefektifan dengan menggunakan rumus wilcoxon. Ada beberapa catatan dalam rumus wilcoxon ini, yaitu apabila hasil yang didapat kurang dari 0,05 atau $< 0,05$ maka hasilnya adalah ada perubahan atau produk komik edukasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, tetapi apabila hasil yang didapat lebih dari 0,05 atau $> 0,05$ maka hasilnya adalah tidak ada perubahan atau produk komik edukasi tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar.

Adapun hasil tersebut adalah sebagai berikut,

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest - PreTest	Negative Ranks	2 ^a	1.50	3.00
	Positive Ranks	26 ^b	15.50	403.00
	Ties	2 ^c		
	Total	30		

a. PostTest < PreTest

b. PostTest > PreTest

c. PostTest = PreTest

Dari output di atas terlihat bahwa ada 30 data, dimana 2 data memiliki nilai negatif (selisih pre dan post), 26 data bernilai positif, dan 2 data bernilai sama. Nilai Sum of Ranks atau nilai uji wilcoxon (t-hitung) = 3. Dengan melihat tabel Wilcoxon dengan diperoleh t-tabel= 110.

Test Statistics^b

	PostTest - PreTest
Z	-4.555 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Terlihat bahwa pada kolom asymp sig (2-tailed) untuk diuji 2 sisi adalah 0,000. Karena kasus adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi $0,000/2 = 0,000$. Sehingga Maka dapat dilihat bahwa layanan informasi melalui komik edukasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Ma'arif Grabag I.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, ada beberapa kesimpulan dari penelitian ini, diantaranya,

1. Keadaan motivasi belajar siswa MI Ma'arif Grabag I Magelang 45 % berada pada taraf tinggi, 55 % berada pada taraf sedang, 0 % berada pada taraf kurang dan 0 % berada pada rendah. Hitungan secara keseluruhan, tingkat motivasi belajar siswa MI Ma'arif grabag berada pada taraf sedang dengan nilai 74%.
2. Layanan bimbingan dan konseling masih dilakukan oleh guru kelas dan hanya dilakukan pada waktu ada siswa yang bermasalah. Padahal siswa yang dibimbing adalah siswa dengan usia Sekolah Dasar (SD) yang masih berada pada tingkat berpikir dan membutuhkan media dalam berpikir.
3. Layanan informasi melalui komik edukasi efektif meningkatkan motivasi belajar siswa MI Ma'arif Grabag I. Hal ini terbukti dengan asymp sig (2-tailed) untuk diuji 2 sisi adalah 0,000, maka probabilitas menjadi $0,000/2 = 0,000$.

Implikasi

Hasil penelitian yang didapatkan dari sampel penelitian yaitu siswa MI Ma'arif Grabag I, bahwa layanan informasi melalui komik edukasi efektif meningkatkan motivasi belajar. Adanya layanan informasi melalui komik edukasi, guru di MI Ma'arif Grabag bisa menggunakan layanan informasi melalui komik edukasi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan belajar khususnya tentang motivasi belajar.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan kelemahan pelaksanaan layanan bimbingan dan

konseling di MI Ma'arif Grabag, sebagai berikut:

1. Guru di MI Ma'arif Grabag hendaknya merencanakan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga bisa terprogram dengan baik.
2. Motivasi sangat penting bagi siswa dalam pelaksanaan belajar karena motivasi belajar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru di MI Ma'arif Grabag I hendaknya memperhatikan keadaan motivasi belajar siswa.
3. Guru di MI Ma'arif Grabag hendaknya mengembangkan dan memanfaatkan layanan dalam bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrie, S., dan Christine, D. 2009. *Verbal Peaks and Visual Valleys in Theory of Mind Ability in Williams Syndrome*. *International Journal of Autisme Disorder*, Volume 39. Hal 651-659.
- Bonneff, M. 2008. *Komik Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Claudia, J. M. 2007. *Comic Strips as a Text Structure for Learning to Read*. *The Reading Teacher*. *International Journal Reading Association*, PP. 85-88.
- Hamzah, B., U. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoyun, C., Gary., D., L. 2012. *Using of Comics to Increase Interest and Motivation*. *International Congress on Mathematical Education*.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsu, Y. LN., dan Ahmad, J. N. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsu, Y. LN. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.